

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) merupakan tanaman perkebunan yang memegang peranan penting bagi Indonesia, sebagai komoditi andalan untuk ekspor maupun untuk komoditi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani. Minyak kelapa sawit mempunyai beberapa kegunaan, antara lain untuk industri pangan dan non pangan. Limbah olahan kelapa sawit dapat juga dimanfaatkan sebagai pupuk dan makanan ternak, sehingga banyak masyarakat yang ingin melakukan budidaya kelapa sawit.

Peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama tahun 1990-2000 mencapai 14.164.439 ha atau meningkat 21,5 % dibandingkan akhir tahun 1990 yang hanya 11.651.439 ha (Fauzi dkk, 2004). Selanjutnya Badan Pusat Statistik Riau (2006) melaporkan bahwa luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau setiap tahun mengalami perubahan, pada tahun 2000 luas areal 966.786 ha dengan total produksi 1.792.481 ton, tahun 2001 luas areal 1.119.798 ha dengan produksi 2.645.844 ton, tahun 2002 luas areal 1.313.467 ha dengan produksi 3.697.552 ton, tahun 2003 luas areal 1.486.989 ha dengan total 3.832.228 ton, dan tahun 2005 luas areal 1.392.232,74 ha dengan produksi sebesar 3.931.619,17 ton.

Keberhasilan penanaman di lapangan dan perolehan produksi sangat tergantung dari kualitas bibit kelapa sawit yang digunakan. Pertumbuhan bibit kelapa sawit yang baik juga merupakan salah satu faktor utama untuk memperoleh tanaman yang baik dengan produksi yang tinggi. Medium tanam yang biasa digunakan dalam pembibitan kelapa sawit adalah *top soil* dengan ketebalan 10-20 cm. Sebagai akibat dari alih fungsi lahan sekarang ini ketersediaan tanah bagian atas (*top soil*) semakin berkurang, sehingga tanah marginal menjadi alternatif untuk digunakan sebagai media pembibitan, salah satunya adalah tanah gambut. Provinsi Riau memiliki tanah gambut mencapai 4.827.972 ha atau 51,06% dari luas total Provinsi Riau (Badan Pusat Statistik Riau, 2004).

Tanah gambut memiliki masalah untuk dijadikan medium tumbuh tanaman, karena memiliki tingkat kemasaman yang tinggi dengan pH antara 3-4,5,



kejenuhan basa yang rendah, drainase dan aerasi yang jelek, sehingga menghambat perkembangan mikroorganisme tertentu di dalam tanah (Soepardi, 1982). Untuk mengatasi kemasaman pada tanah gambut dapat dilakukan dengan pemberian bahan ameliorasi tanah, salah satunya pemberian *dregs*.

Dregs adalah bahan yang terbentuk dari proses klarifikasi cairan hasil produksi bagian *recaulticizing* di pabrik *pulp*. Menurut Rini (2005) *Dregs* memiliki pH yang tinggi yaitu antara 9-12. *Dregs* dapat meningkatkan pH karena *dregs* dapat menyumbangkan kation. Kation ini dapat dilepas ke dalam tanah dan dapat dipertukarkan dengan ion yang terdapat dalam larutan tanah. *Dregs* juga mengandung sejumlah unsur hara yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman terutama unsur nitrogen (N) dan fosfor (P), sehingga cocok dimanfaatkan sebagai alternatif pengganti pupuk tanaman. *Dregs* juga dapat meningkatkan aktifitas mikroorganisme yang ada pada tanah.

Salah satu mikroorganisme yang dapat mempercepat dekomposisi bahan organik pada tanah gambut yaitu dengan pemberian jamur *Trichoderma* sp. Elfina dan Rianti (2004) mengemukakan bahwa perkembangan populasi propugal *Trichoderma* sp pada kompos tandan kosong sawit pada pH diatas 8 dapat terhambat. *Trichoderma* sp dapat mengurai bahan organik seperti karbohidrat, terutama selulosa dengan bantuan enzim selulase. Enzim selulase merupakan enzim yang berperan dalam proses dekomposisi bahan organik karena enzim selulase merupakan multi enzim yang terdiri dari selobiohidrolase, endoglukanase dan β -Glukosidase (Devi dkk, 2001). Menurut Sutanto (2002), *Trichoderma* sp adalah mikroorganisme yang mampu menguraikan bahan organik yang berasal dari sisa-sisa atau serasah dari tumbuhan serta mampu meningkatkan status N dan P.

Melihat permasalahan tersebut penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Aplikasi *Dregs* dan *Trichoderma* sp Terhadap Serapan N, P, K Bibit Kelapa Sawit pada Medium Gambut di Pembibitan Utama ” Pemberian *Dregs* dengan *Trichoderma* sp diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan N, P, K dan pertumbuhan bibit kelapa sawit pada medium gambut.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengaruh pemberian *Dregs* dan *Trichoderma* sp terhadap penyerapan unsur N, P, K pada bibit kelapa sawit di pembibitan utama.